

**HUBUNGAN GAYA HIDUP DENGAN KEJADIAN PENYAKIT
KOLELITIASIS DI RUMAH SAKIT X SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan oleh:
Arafathun Nisha Biono Putri
2011102415087**



**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
JANUARI 2024**

**HUBUNGAN GAYA HIDUP DENGAN KEJADIAN PENYAKIT
KOLELITIASIS DI RUMAH SAKIT X SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi Fakultas Farmasi
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Diajukan Oleh :
Arafathun Nisha Biono Putri
2011102415087



PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
JANUARI 2024

LEMBAR PERSETUJUAN
HUBUNGAN GAYA HIDUP DENGAN KEJADIAN PENYAKIT
KOLELITIASIS DI RUMAH SAKIT X SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan oleh:
Arafathun Nisha Biono Putri
2011102415087

Disetujui untuk diujikan
Pada tanggal 25 Januari 2024

Pembimbing



apt. Muthia Dewi Marthilia Alim, M.Farm
NIDN. 1105058803

Mengetahui,
Koordinator Skripsi



apt. Deasy Nur Chairin Hanifah, M.Clin.Pharm.
NIDN. 1123019201

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN GAYA HIDUP DENGAN KEJADIAN PENYAKIT
KOLELITIASIS DI RUMAH SAKIT X SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan oleh:
Arafathun Nisha Biono Putri
2011102415087

Diseminarkan dan Diujikan
Pada Tanggal 25 Januari 2024

Penguji I	Penguji II
	
<u>apt. Rizki Nur Azmi, M.Farm</u> NIDN.1102069201	<u>apt. Muthia Dewi Marthilia Alim, M. Farm</u> NIDN. 1105058803

Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Farmasi



apt. Ika Ayu Mentari, M. Farm
NIDN. 1121019201

Hubungan Gaya Hidup Dengan kejadian Penyakit Kolelitiasis di Rumah Sakit X Samarinda

Arafathun Nisha Biono Putri ^{a, 1}, Muthia Dewi Marthilia Alim ^{b, 2*}

^{ab} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No 15, Samarinda dan 75124

¹ arafathunnbputri@gmail.com : mdm974@umkt.ac.id*

*korespondensi penulis

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima Revisi Dipublikasikan</p> <hr/> <p>Kata kunci: Aktivitas Fisik Kolelitiasis Pola Makan Waktu Tidur</p>	<p>Kolelitiasis merupakan penyakit batu empedu yang terdapat pada kantung empedu atau berada didalam saluran empedu yang berbentuk kristal atau material. Faktor risiko terjadinya kolelitiasis adalah mengonsumsi makanan cepat saji tinggi kolesterol, kelebihan berat badan, kurangnya mengonsumsi sayur dan buah-buahan, merokok, mengonsumsi kopi, alkohol dan kurangnya melakukan aktivitas fisik yang berisiko terhadap perubahan gaya hidup pasien. Gaya hidup merupakan faktor yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Gaya hidup menggambarkan pola perilaku sehari-hari dalam beraktivitas. Aktivitas lebih mudah dilakukan dengan kondisi tubuh yang sehat. Kesehatan perlu dilakukan dengan menjaga pola makan, melakukan aktivitas fisik, istirahat yang cukup, tidak mengonsumsi alkohol, kafein dan merokok yang menyebabkan kolelitiasis. Pada studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit X Samarinda kolelitiasis terjadi pada 57 pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien, gaya hidup dan hubungan gaya hidup dengan penyakit kolelitiasis di Rumah Sakit X Samarinda. Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan <i>cross-sectional</i> dengan populasi pasien yang di rawat jalan dengan diagnosa kolelitiasis berusia >20 tahun. Metode analisis data menggunakan uji univariat dan uji bivariat (<i>chi-square</i>) dengan menggunakan uji program SPSS 25 pada tingkat signifikan <0.05. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik pasien meliputi jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebesar 33 pasien (57,1%) dengan rentang usia dewasa akhir (36 - 45 tahun) sebesar 16 pasien (28,2%), IMT terjadi pada 28 pasien (49,1%) dengan katagori obesitas (25-29 kg/m²), pada tingkat pendidikan terbanyak SMA sebesar 39 pasien (52,6%) dan pekerjaan pasien terbanyak swasta sebesar 21 pasien (26,8%). Berdasarkan distribusi gaya hidup pasien kolelitiasis adalah cukup dan pada hasil uji <i>chi-square</i> didapatkan nilai <i>p-value</i> 0,049 yang menunjukkan adanya hubungan gaya hidup dengan kejadian penyakit kolelitiasis.</p>
<p>Key word: <i>Physical active</i> <i>Cholelithiasis</i> <i>Diet</i> <i>Sleep time</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Cholelithiasis is a disease of gallstones that are found in the gallbladder or in the bile ducts in the form of crystals or material. Risk factors for cholelithiasis are consuming fast food high in cholesterol, being overweight, not consuming enough vegetables and fruit, smoking, consuming coffee, alcohol and lack of physical activity which poses a risk to the patient's lifestyle pattern. Lifestyle is a factor that influences a person's life. Lifestyle describes daily behavior patterns in activities. Activities are easier to do with a healthy body condition. Health needs to be done by maintaining a diet, doing physical activity, getting enough rest, not consuming alcohol, caffeine and smoking which cause cholelithiasis. In a preliminary study conducted at Hospital X Samarinda, cholelithiasis occurred in 57 patients. This study aims to determine patient characteristics, lifestyle and the relationship between lifestyle and cholelithiasis at Hospital X Samarinda. The data collection method in this study used cross-sectional data with a population of outpatients diagnosed with cholelithiasis aged >20 years. The data analysis method uses univariate tests and bivariate tests (<i>chi-square</i>) using the SPSS 25 test program at a significance level <0.05. The results of the study showed that patient characteristics included the most gender, namely women, 33 patients (57.1%) with a late adult age range (36 - 45 years) in 16 patients (28.2%), BMI occurred in 28 patients (49.1%). % in the obesity category (25-29 kg/m²), with the highest education level being high school, 39 patients (52.6%) and the highest number of patients working in the private</i></p>

sector, 21 patients (26.8%). Based on the distribution of patient lifestyles, cholelithiasis patients are sufficient and the results of the chi-square test show a p-value of 0.049 which shows that there is a relationship between lifestyle and the incidence of cholelithiasis.

Pendahuluan

Kolelitiasis merupakan penyakit batu empedu yang terdapat pada kantung empedu atau berada di dalam saluran empedu. Kolelitiasis adalah kristal atau material yang terbentuk di dalam saluran empedu. Penyakit kolelitiasis dapat terjadi pada usia 40 tahun dan pada usia dewasa juga dapat terjadi kolelitiasis dengan berbagai faktor risiko (Harun et al., 2023; Hasanah, 2015). Faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya kolelitiasis adalah mengonsumsi makanan cepat saji tinggi kolesterol, kelebihan berat badan, kurangnya mengonsumsi sayur dan buah-buahan, merokok, mengonsumsi kopi, alkohol dan kurangnya melakukan aktivitas fisik (Farhud, 2015; Meidina, 2020). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2017, bahwa kolelitiasis menjadi terbesar di dunia sebesar 11,7%. Pada studi epidemiologi yang dilakukan di Amerika, kolelitiasis terjadi sebesar 10%-15% dari populasi orang dewasa atau setara dengan 20-25 juta orang. Berdasarkan hasil survey, diketahui bahwa prevalensi orang dewasa yang mengonsumsi makanan cepat saji sebesar 36,6% berakibat lebih dari 20% orang berpotensi terhadap kolelitiasis seiring bertambahnya usia. Prevalensi populasi kolelitiasis menunjukkan sebesar 13,1% laki-laki dan 33,7% wanita dengan faktor risiko kolesterol yang tinggi, obesitas, diet tinggi lemak dan rendah serat (Sueta & Warsinggih, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kandaou (2016) Sebanyak 75% orang yang memiliki batu empedu tidak memperlihatkan gejala.

Prevalensi kolelitiasis di Asia berkisar antara 3%-16%. Berdasarkan data riset (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi kolelitiasis terjadi pada orang dewasa sebesar 15,4% dan pada studi

pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit X Samarinda di ruang rawat jalan, kolelitiasis terjadi kepada 57 pasien. Pasien kolelitiasis di Indonesia mengalami peningkatan jumlah penderitanya pertahun. Hal ini disebabkan berbagai kehidupan orang di Indonesia yang terjadi peningkatan kebutuhan dan tuntutan pekerjaan sehingga tidak memiliki waktu untuk menyiapkan makanan yang berakibat kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji yang terjadi mengandung lemak menyebabkan peningkatan kadar kolesterol (Kristianus et al., 2022; Lekatompessy et al., 2022). Menurut hasil penelitian Hartanto (2020) menyebutkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kolelitiasis di Poli Bedah RSUP Persahabatan menyebutkan gaya hidup dengan sering mengonsumsi makan-makan cepat saji dan kurangnya melakukan aktivitas fisik lebih beresiko mengalami kolelitiasis.

Saat ini penderita kolelitiasis meningkat akibat perubahan gaya hidup yang tidak sehat. Gaya hidup merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang. Gaya hidup menggambarkan pola perilaku sehari-hari dalam melakukan hal yang menjadi minat dan menghabiskan waktu saat melakukan aktivitas. Aktivitas lebih mudah dilakukan dengan kondisi tubuh yang sehat. Kesehatan merupakan harta yang berharga, kesehatan dapat dijaga dengan menjaga pola makan yaitu mengurangi makanan yang berkalori tinggi dan lemak berlebih yang akan menyebabkan penyakit kolelitiasis (Tehrani et al., 2023). Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian gaya hidup dengan kejadian penyakit kolelitiasis di Rumah Sakit x Samarinda.

Metode

Penelitian ini dilakukan di poli Rumah Sakit X Samarinda pada November-Desember 2023 dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden, pasien dengan diagnosa kolelitiasis dan non kolelitiasis (sebagai pembanding) yang di rawat jalan, pasien dengan usia ≥ 20 tahun dan kriteria eksklusi hasil pengisian kuesioner tidak terisi lengkap. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan minimal sampel 55 pasien. Alat dan bahan yang digunakan adalah kuesioner untuk memperoleh dan mengolah data. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur gaya hidup dengan kejadian penyakit kolelitiasis pada pasien yang di rawat jalan berisi pernyataan (pola makan, kebiasaan mengonsumsi alkohol dan kafein, aktifitas fisik, waktu tidur dan kebiasaan merokok) dan *identitas*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan deskriptif analitik yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu sampel yang didapatkan menggunakan kuesioner. *Metode* pengambilan data dalam penelitian ini adalah prospektif dengan pendekatan secara *Cross-sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran satu kali atau pada satu waktu. Data yang diperoleh akan dianalisis secara univariat berdasarkan jenis kelamin, usia, IMT, pekerjaan dan pendidikan untuk mengetahui karakteristik dari responden dan bivariat (*chi-square*) untuk melihat ada atau tidaknya hubungan gaya hidup dengan penyakit kolelitiasis. Data diolah menggunakan uji program SPSS 25 dengan tingkat signifikan <0.05 . Pada penelitian ini dikatakan berhubungan jika tingkat signifikan <0.05 as pasien.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit X Samarinda pada pasien dengan diagnosa kolelitiasis menggunakan kuesioner. Pada karakteristik pasien dilakukan menggunakan uji univariat berdasarkan jenis kelamin, usia, IMT, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I. Karakteristik Pasien

Karakteristik	Kolelitiasis	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	24	42.9
Perempuan	33	57.1
Total	57	100

Usia		
Dewasa awal (26- 35 tahun)	8	14.0
Dewasa akhir (36-45 tahun)	16	28.1
Lansia awal (46-55 tahun)	12	21.1
Lansia akhir (56-65 tahun)	15	26.3
Manula (>65 tahun)	6	10.5
IMT		
Berat badan kurang (<18,5 kg/m ²)	1	1.8
Berat badan normal (18,5 – 22,9 kg/m ²)	10	17.5
Berat badan berlebih (23 – 24,9 kg/m ²)	13	22.8
Obesitas (25 – 29,9 kg/m ²)	28	49.1
Obesitas II (≥ 30 kg/m ²)	5	8.8
Total	57	100
Pendidikan		
SD	6	10.5
SMP	9	15.8
SMA	29	50.9
Perguruan Tinggi	13	22.8
Total	57	100
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	19	33.3
Swasta	21	36.8
PNS	8	14.0
Petani	3	5.3
Pengecara	1	1.8
Pedagang	2	3.5
Mekanik	1	1.8
Wiraswasta	2	3.5
Total	57	100

Pengambilan sampel diawali dengan pengisian data karakteristik pasien yang di kelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, IMT dan pekerjaan. Berdasarkan tabel I hasil yang diperoleh jenis kelamin pasien kolelitiasis yaitu perempuan mendominasi sebanyak 33 pasien (57,1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian *Zdanowicz* (2022) pasien kolelitiasis dominan perempuan sebesar (75%). Selain itu juga didukung oleh penelitian yang dilakukan *Aji* (2020) mendapatkan hasil sebesar 40 pasien perempuan (77,8%). Hal ini terjadi karena adanya hubungan estrogen yang berpengaruh kepada perempuan dalam meningkatkan ekskresi kolesterol pada kandung empedu, aktivitas pengosongan

kantung empedu dan penggunaan pil (Wulandari, 2023).

Berdasarkan tabel I distribusi usia yang didapatkan berdasarkan penggolongan Departemen Kesehatan RI didapatkan rentang usia pada pasien kolelitiasis yang paling banyak adalah dewasa akhir dengan rentang usia (36-45 tahun) sebanyak 16 pasien (28,1%). Hasil penelitian ini tidak sejalan karena pasien dalam penelitian ini berusia 36-45 tahun. Pada penelitian yang dilakukan Fani (2022) yaitu sebesar 40,9% usia dewasa akhir yang terjadi akibat meningkatnya kolelitiasis 4 sampai 10 kali seiring bertambahnya usia. Bertambahnya usia akan mengakibatkan menurunnya kemampuan kognitif terhadap pengelolaan kesehatan yang meningkatkan sekresi kolesterol dan pembentukan asam empedu menurun sehingga menghasilkan empedu dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah (2019), dimana penyakit kolelitiasis banyak di derita oleh dewasa akhir sebesar 36,8% pasien. Usia merupakan salah satu faktor risiko utama terjadi penyakit kolelitiasis dengan prevalensi meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan mencapai angka yang relative tinggi pada 40 tahun.

Distribusi Indeks Massa Tubuh (IMT) pada tabel I didapatkan berdasarkan penggolongan Kemenkes RI menunjukan paling banyak ditemukan pada pasien obesitas dengan rentang 25-29,9 kg/m² yaitu sebanyak 28 pasien (49,1). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pola makan pasien dengan katagori cukup yang disebabkan pasien sering mengonsumsi makan-makanan cepat saji. Seringnya mengonsumsi makan-makanan cepat saji dengan berlebihan akan mengakibatkan tubuh memiliki asupan berlebih yang mengakibatkan kolesterol tinggi dan terjadi peningkatan berat badan atau obesitas. Pada pasien dengan obesitas, kolesterol akan meningkat pada empedu (Apriyanto, 2022). Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Anbar (2021) menyebutkan obesitas berhubungan dengan kolelitiasis terhadap pola makan pasien.

Distribusi pendidikan pada tabel I menunjukan pasien kolelitiasis dengan mayoritas pendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebesar 39 pasien (52,6%). Pendidikan juga mempengaruhi pola makan. Faktor pendidikan berkaitan dengan pengetahuan dari seseorang, karena pengetahuan dapat mempengaruhi terhadap pemilihan bahan makanan serta makanan dan pemenuhan dari kebutuhan zat gizi seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai pendidikan cenderung memilih bahan makanan dari sumber protein dan akan menyeimbangkan dengan

kebutuhan lainnya. Pada penelitian Tampatty (2020) menyebutkan pola makan yang tidak seimbang akan menyebabkan ketidakseimbangan zat gizi yang masuk didalam tubuh dan beresiko terhadap kelebihan gizi.

Berdasarkan pekerjaan dilihat dari tabel I didapatkan hasil sebanyak 21 pasien (36,8%) bekerja sebagai swasta. Kesibukan akan pekerjaan membuat seseorang mengabaikan kesehatannya dengan tuntutan pekerjaan dan kebutuhan hidup setiap orang yang membuat masyarakat mengonsumsi makanan cepat saji karena keterbatasan waktu, adanya stress akibat pekerjaan dan waktu terbatas.

Berdasarkan hasil gaya hidup pasien kolelitiasis seseorang yang dilakukan sehari-hari dalam menggambarkan kegiatan, minat dan opini dari seseorang. Gaya hidup dalam penelitian ini memiliki domain yaitu pola makan, kebiasaan konsumsi alkohol dan kafein, aktivitas fisik, waktu tidur dan kebiasaan merokok yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Gaya hidup pasien kolelitiasis

Gaya hidup	Kolelitiasis	Persentase %
Baik	6	10.5
Cukup	51	24.6
Total	57	100

Berdasarkan hasil penelitian pada pola makan dan kebiasaan konsumsi alkohol dan kafein pasien kolelitiasis yaitu sering mengonsumsi makan-makanan cepat saji, makan gorengan lebih dari 3 gorengan perhari, jarang mengonsumsi sayur dan buah, makan-makanan bersantan, makanan yang dipanaskan bekal-kali dan seringnya mengonsumsi kafein merupakan salah satu faktor risiko dari penyakit kolelitiasis. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Sherli (2020) yaitu pasien yang mengonsumsi makanan ringan dan makanan siap saji yang tinggi lemak, kurangnya mengonsumsi buah, sayur dan minum-minuman berkafein dapat memicu terjadinya kolelitiasis.

Berdasarkan hasil penelitian pada pola tidur pasien kolelitiasis adalah sering mengalami susah tidur yang diakibatkan karena nyeri yang dirasakan pada perut bagian kanan atas dan sering disertai mual, muntah, diaforesis. Nyeri muncul karena ada kontraksi kandung empedu sebagai respon terhadap beberapa rangsangan yang memaksa batu untuk melewati atau masuk ke dalam saluran duktus sistikus yang menyebabkan peningkatan tekanan pada dinding kandung empedu sehingga menimbulkan rasa sakit yang dapat disebabkan oleh makan-makanan berlemak (Tanaja, 2022). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azriyantha dan Manjas (2020),

bahwa keluhan nyeri pada perut dapat mempengaruhi pola tidur pada pasien kolelitiasis.

Berdasarkan hasil penelitian pada aktivitas fisik yang dilakukan pasien kolelitiasis adalah jarang melakukan olahraga, sering bekerja setiap hari dan sibuk dengan pekerjaannya yang membuat pasien tidak melakukan pola hidup yang sehat dengan mengonsumsi makanan cepat saji (tinggi kalori dan tinggi lemak) dan kurangnya waktu untuk melakukan aktivitas fisik yaitu berolahraga menyebabkan penumpukan energi dan lemak (Pardosi, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kebiasaan merokok pasien kolelitiasis yang menyebabkan pengaruh buruk terhadap kesehatan. Rokok yang dibuat silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah di cacah mengandung nikotin. Nikotin adalah komponen terbesar dalam asap rokok dan merupakan zat aditif. Tidak hanya pada rokok, asapnya terkandung zat kimia yang paling berbahaya salah satunya karbon monoksida atau getah tembakau campuran beberapa zat hidrokarbon. Karbon monoksida adalah gas beracun yang mempunyai afinitas kuat terhadap hemoglobin pada sel darah merah sehingga membentuk karboksihemoglobin. Pada penelitian ini pasien sering mengonsumsi rokok dalam sehari dapat menghabiskan lebih dari 2 bungkus perhari yang membuat gaya hidup pasien cukup.

Berdasarkan tabel 2 pada gaya hidup pasien kolelitiasis di poli rawat jalan Rumah Sakit X Samarinda menunjukkan pada sebagian besar pasien kolelitiasis mengalami gaya hidup yang cukup sebesar 51 pasien (89.5%) dan pada pasien dengan gaya hidup baik didapatkan hasil sebesar 6 pasien (10.5%). Hal ini menunjukkan sebagian besar gaya hidup pasien menunjukkan cukup dengan dilihat dari hasil pasien mengisi kuesioner jarang melakukan olahraga, sering mengonsumsi makan-makanan berlemak, jarang mengonsumsi sayuran dan buah-buahan, sibuknya dengan pekerjaan, merokok dan pola tidur yang tidak teratur karena disebabkan sakitnya batu empedu didalam empedu. Hasil penelitian ini sejalan dengan Jamini (2023) pasien kolelitiasis dengan gaya hidup yang cukup membuat penyakit insiden terjadinya kolelitiasis.

Tabel 3. Hubungan gaya hidup dengan kejadian penyakit kolelitiasis

Variabel	Baik		Cukup		p-value	OR	CI
	N	%	N	%			
Kolelitiasis	6	10.5	51	89.5	0.049	1.021	2.10-2.15
Non kolelitiasis	14	24.6	43	75.4			
Total	57	100	57	100			

Gaya hidup merupakan pola hidup masyarakat sehari-hari. Terdapat berbagai cara untuk melakukan gaya hidup sehat seperti menjaga pola asupan makanan sehat yang bergizi, berolahraga secara rutin dan memilih nutrisi pendukung yang tepat (Pardosi, 2022). Gaya hidup yang sehat adalah menjaga pola makan, melakukan kebugaran badan dan mencegah tubuh terserang dari penyakit. Menjaga asupan makanan dan melakukan aktivitas fisik merupakan pondasi untuk memiliki tubuh yang sehat. Pola makan yang benar menurut Kementerian Kesehatan gizi seimbang mengandung energi, protein, vitamin dan mineral yang diperlukan untuk menjaga kesehatan dan untuk melakukan aktifitas sehari-hari bagi kondisi fisik. Untuk menerapkan gaya hidup sehat juga diperlukan waktu tidur yang cukup menurut Kementerian Kesehatan orang dewasa membutuhkan waktu tidur 7-8 jam setiap hari. Pada penelitian yang dilakukan Pancotto (2019) menyatakan pola tidur yang tidak teratur dalam menentukan waktu tidur akan berakibat pada kondisi tubuh yang tidak baik, akan tetapi pola tidur yang dilakukan dengan teratur maka kondisi tubuh akan terjaga dengan baik.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 6 pasien (10,5%) kolelitiasis gaya hidup baik sedangkan 51 pasien (89,5%) kolelitiasis dengan gaya hidup cukup. Hasil analisis statistik hubungan gaya hidup dengan kejadian penyakit kolelitiasis di Rumah Sakit X Samarinda mempunyai nilai signifikan $0,04 < 0,05$ dengan nilai *odds ratio* 1.021 dan nilai CI 2.10-2.15 menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan gaya hidup dengan kejadian penyakit kolelitiasis di Rumah Sakit X Samarinda.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa karakteristik pasien kolelitiasis di Rumah Sakit X Samarinda pada tahun 2023 perempuan sebanyak 33 (57,1%) pasien dengan kelompok usia dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 16 (28,1%) pasien, IMT didapatkan hasil obesitas (25 – 29,9 kkg/m²)

sebanyak 28 (49,1%) pasien, pendidikan adalah SMA 39 pasien (52,6%) dan pekerjaan yang dominan adalah swasta sebesar 21 (36,8%) pasien. Pada gaya hidup pasien kolelitiasis di Rumah Sakit X Samarinda yang dianalisis meliputi pola makan dengan sering mengonsumsi makanan cepat saji, makanan berkolesterol, kurangnya mengonsumsi buah-buahan dan sayur, kebiasaan mengonsumsi alkohol dan kafein, kurangnya melakukan aktivitas fisik, sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang menjaga kesehatan, waktu tidur yang tidak teratur dan sering merokok yaitu dengan katagori cukup dan pada hasil analisis hubungan gaya hidup dengan kejadian penyakit kolelitiasis didapatkan hasil dari uji chi-square yaitu Ha diterima dengan nilai p-value lebih kecil dari 0,05 ($0,04 < 0,05$) yang disimpulkan terdapat hubungan gaya hidup dengan penyakit kolelitiasis

Ucapan Terima Kasih (*optional*)

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah mendukung penelitian ini sampai menyelesaikan penulisan artikel.

Daftar Pustaka

- Anbar, P. A. M., Suchitra, A., & Desmawati. 2021. Hubungan Obesitas dengan Kejadian Kolelitiasis di RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode Januari – Desember 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 2(2). <http://jikesi.fk.unand.ac.id/>
- Aji, S. P., Arania, R., & Maharyunu, E. 2021. Hubungan usia, jenis kelamin, dan kadar bilirubin dengan kolelitiasis. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 583–587.
- Azriyantha, M.R; Manjas, A. 2020. Characteristics of Cholelithiasis Patients in Dr. Achmad Mochtar General Hospital Bukittinggi on January 2019 - December 2020. Available from: <https://bioscmed.com> > bsm > article
- Aprirahanto, N. P., Nurbaiti., Hidayat. W., dan Heru. 2022. Korelasi Gambaran USG Cholelithiasis dengan Indeks Masa Tubuh Wanita. 3(1)
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. 2020. Validitas dan Reliabilitas Kuisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 73-79
- Fani, R., Dahlia, D., Sukmarini, L. 2022. Kepatuhan Diet dengan Kejadian Rawat Inap Ulang Pasien Pascalaparaskopi Kolesistektomi. *Jurnal Keperawatan*. 7(2).
- Farhud, D. D. 2015. Impact of lifestyle on health. *Iranian Journal of Public Health*, 44(11), 1442.
- Harun, R. N., Parewangi, A. L., Akil, F., Bakri, S., Fachruddin, A., Kasim, H., & Seweng, A. 2023. Profile Of Bile Duct Stones Patients Undergoing Endoscopic Retrograde Cholangiopancreatography (Ercp) In Wahidin Sudirohusodo General Hospital Makassar.
- Hasanah, U. 2015. Mengenal Penyakit Batu Empedu. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* Vol, 13, 26.
- Jamini, T., Trihandini. B. 2023. Gambaran Karakteristik Penderita Kolelitiasis di Rumah Sakit Umum Daerah Moh. Ansari Saleh Kalimantan Selatan. *Jurnal Surya Medika*
- Junaedi, J., dan Wahab, A. 2023. Hipotesis Penelitian Dalam Kesehatan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*. 6(2).
- Kandou, R. D., Tuuk, A. L. Z., Panelewen, J., & Noersasongko, A. D. 2016. Profil kasus batu empedu di RSUP Prof. In *Jurnal e-Clinic (eCI)* (Vol. 4, Issue 2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Balitbang Kemenkes R.I
- Kristianus, D., Setijoso, R. E., Mayasari, M., & Koncoro, H. 2022. Nyeri Epigastrik sebagai Presentasi Awal Kolelitiasis. *Cermin Dunia Kedokteran*, 49(11), 620–623.
- Lekatompessy, R., Andriani, S., & Saudi, L. 2022. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Kolesistektomi Dengan Nyeri Akut di Rumah Sakit Wilayah Depok. *Indonesian Journal of Nursing Scientific*, 2(1), 10–17.
- Meidina, T. R. Y., Mudjihartini, N., Gunarti, D. R., Yulhasri, Y., Dewi, S., & Hardiany, N. S. 2020. Analisis Komposisi dan Distribusi Batu Empedu di Laboratorium Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) Jakarta. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 9(1), 19–26.
- Nurhikmah, & Efriza. 2019. *Hubungan Peningkatan Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Kolelitiasis di Bagian Bedah Digestif RSI Siti Rahmah Padang Periode Januari-Juni 2018*.
- Pardosi, S., Buston, E. 2022. Gaya Hidup Mempengaruhi Status Kesehatan Lanjut Usia. *Jurnal Kesehatan*. 13(3).
- Pancotto, H. P., Silva, A. N., & Esteves, A. M. 2019. *Extension and restriction of sleep time in the physical performance of athletes*

- with visual and intellectual disabilities: new possibilities. Brazilian Journal of Motor Behavior*, 13(4), 104–112.
<https://doi.org/10.20338/bjmb.v13i4.132>
- Serly Tarigan, B. S. B. D. S. 2020. Gambaran Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Kolelitiasis . *13(1)*. Jurnal Kedokteran Methodist.
- Sueta, M. A. D., & Warsinggih, W. 2017. Faktor Risiko Terjadinya Batu Empedu di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *JBN (Jurnal Bedah Nasional)*, 1(1), 20.
- Tampatty, C. G., Malonda. H. S. N., dan Amisi. D. M. 2020. Gambaran Pola Makan Pada Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesmas*. 9(6).
- Tanaja, J; Lopez, R.A; Meer, J.M. Cholelithiasis. 2022. Available from:<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470440/>
- Tehrani, A. N., Saadati, S., Yari, Z., Salehpour, A., Sadeghi, A., Daftari, G., Ghorbani, M., & Hekmatdoost, A. 2023. Dietary fiber intake and risk of gallstone: A case–control study. *BMC Gastroenterology*, 23(1), 119.
<https://doi.org/10.1186/s12876-023-02752-0>
- Wulandari, I, J., Mappincara., dan Kuddus., 2023. Karakteristik Pasien Kolelitiasis. *Jurnal Pendidikan Tembusai*. 7(3).
- Zdanowicz, K., Daniluk, J. 2022. *The Etiology of Cholelithiasis in Children and Adolescents—A Literature Review. Internasional journal of molecular sciences*. 23(21)



UMKT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
Kalimantan Timur

Kampus 1 : Jl. Ir. H. Juanda, No.15, Samarinda
Kampus 2 : Jl. Pelita, Pesona Mahakam, Samarinda
Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832



SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : apt. Muthia Dewi Marthilia Alim, M. Farm
NIDN : 1105058803
Nama : Arafathun Nisha Biono Putri
NIM : 2011102415087
Fakultas : Farmasi
Program Studi : S1 Farmasi

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Penyakit Kolelitiasis di Rumah Sakit X Samarinda" telah di submit pada Jurnal Ilmu Kefarmasian pada tahun 2024.

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/farmasi/author/submission/22341>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Mahasiswa

Arafathun Nisha Biono Putri
NIM. 2011102415087

Samarinda, 18 Maret 2024
Pembimbing

apt. Muthia Dewi Marthilia Alim, M. Farm
NIDN. 1105058803

